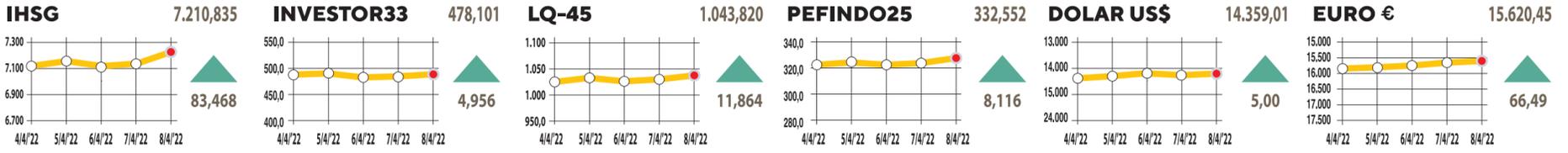


INVESTOR DAILY

MARKETS & CORPORATE NEWS | 9



Sumber: BEI & Stockwatch

REKOMENDASI

Indosurya Bersinar Sekuritas

Pada perdagangan hari ini, IHSX berpotensi menguat terbatas dengan bergerak pada kisaran *support-resistance* 7.038-7.227. Pergerakan IHSX yang kembali mencetak *all time high* sepanjang masa merupakan langkah pencapaian rekor baru yang spektakuler di tengah perlambatan ekonomi yang masih berlangsung, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pasar modal Indonesia.

Namun risiko terhadap potensi terjadinya koreksi jangka pendek tetap perlu diwaspadai mengingat kenaikan yang terjadi sudah cukup terbatas. Meskipun demikian, masih tercatatnya *capital inflow* yang terjadi secara massive dapat menjadi salah satu faktor penunjang dari pertumbuhan tingkat kepercayaan investor ke pasar modal Indonesia. Cermati BBCA, AALI, SMGR, ASII, INDF, BBNI, TLKM, dan LSIP.

Artha Sekuritas

IHSX diprediksi melemah pada perdagangan hari ini dengan bergerak pada kisaran *support* 7.168-7.101 dan *resistance* 7.233-7.257. Secara teknikal *candlestick* membentuk *long white body* dengan stochastic membentuk *golden cross* mengindikasikan potensi penguatan masih ada. Pada awal pekan investor akan lebih konservatif mengantisipasi rilis dari beberapa data ekonomi Namun rilis kinerja dan pembagian dividen masih akan mendorong IHSX.

IHSX ditutup menguat pada perdagangan akhir pekan lalu di level 7.210.83 (+1.17%). IHSX ditutup menguat cukup signifikan meskipun dibayangi kekhawatiran dari global. Pergerakan dari dalam negeri masih didorong oleh rilis kinerja serta pembagian dividen oleh beberapa emiten.

DISCLAIMER

Materi tulisan ini hanya memberikan informasi dan bukan sebagai ajakan kepada siapapun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Keputusan melakukan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.

Affinity Jual Saham Sido Muncul Rp 1,08 T

JAKARTA - Affinity Equity Partners, salah satu perusahaan *private equity* terdepan di Asia, mengantongi dana sebesar Rp 1,08 triliun dari penjualan sebagian saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Penjualan itu dilakukan Affinity melalui perusahaan afiliasinya di Singapura, Concordant Investments Pte Ltd.

Concordant sebagai salah satu pemegang saham pengendali SIDO menjual Rp 1,2 miliar saham emiten farmasi tersebut pada harga Rp 900 per saham. Dengan demikian, Concordant diperkirakan mengantongi dana hasil penjualan sebesar Rp 1,08 triliun. "Tujuan dari transaksi adalah divestasi kepemilikan di perseroan," kata Direktur Concordant Robin Ong dalam keterangan resmi, akhir pekan lalu.

Dia menjelaskan, penjualan saham SIDO tersebut dilakukan pada tanggal 1 April. Setelah penjualan saham tersebut, kepemilikan saham Concordant Investments Pte Ltd di SIDO berkurang menjadi 5,14 miliar saham atau 17,14%, dari sebelumnya 6,34 miliar lembar saham 21,14%.

Saat ini, susunan pengendali teratas diduduki oleh PT Hotel Candi Baru dengan kepemilikan sebanyak 18,13 miliar saham atau setara dengan 60,46%, Concordant 17,14%, dan masyarakat 5,52 miliar saham atau setara dengan 18,40%.

Sementara itu, Sido Muncul akan membagikan dividen jumbo hingga Rp 1,13 triliun. Jumlah itu setara dengan 90% dari laba bersih perseroan pada tahun 2021.

Rencana pembagian dividen tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar pada Rabu (30/3). Dalam rapat tersebut, para pemegang saham menyetujui penggunaan 90% dari laba bersih 2021 untuk pembagian dividen Rp 38 per saham atau berjumlah Rp 1,13 triliun.

Pembagian dividen akan dilakukan dalam dua tahap. Pertama, sebesar Rp 15,30 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 455,48 miliar, yang telah didistribusikan pada pemegang saham sebagai dividen interim tunai pada 27 Agustus 2021.

Kemudian pada tahap kedua, dividen sebesar Rp 22,70 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 681 miliar akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan jadwal dan tata cara sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Di antaranya, *cum* dan *ex* dividen tunai di pasar reguler dan *ex* dividen di pasar tunai pada 11-12 April 2022, dan pembayaran dividen dilakukan pada 28 April 2022.

Pada tahun lalu, Sido Muncul berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,26 triliun, melonjak 35% dibanding tahun sebelumnya Rp 934,01 miliar. (ftr)

Kuartal I, Emiten BUMN Karya Raup Kontrak Baru Rp 14 T

JAKARTA – Sebanyak empat emiten BUMN Karya, yakni PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKATOB), dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), meraup total kontrak baru sebesar Rp 14 triliun pada kuartal I-2022. Perolehan kontrak-kontrak baru tersebut melebihi pencapaian periode sama tahun lalu.

Oleh **Muawwan Daelami**

Tercatat, Adhi Karya mampu membukukan kontrak baru sebesar Rp 3,9 triliun pada tiga bulan pertama 2022, disusul PT PP senilai Rp 3,1 triliun hingga akhir Maret kemarin, Wijaya Karya sebesar Rp 6,29 triliun sampai akhir Februari lalu, dan Waskita Karya senilai Rp 746,47 miliar hingga akhir Februari 2022. Direktur Human Capital dan Sistem Adhi Karya Agus Karianto mengatakan, Adhi Karya telah membukukan kontrak baru sebesar Rp 3,9 triliun sepanjang kuartal I-2022. Sebagian besar kontrak baru berasal dari lini usaha konstruksi dan energi mencapai 85%, lalu 7% dari sektor properti, dan sisanya dari lini usaha lain.

"Dengan pencapaian tersebut, target kontrak kami hingga akhir tahun nanti sekitar Rp 28 triliun," kata Agus, baru-baru ini.

Dia mengungkapkan, tingginya target tersebut dipicu oleh sejumlah kontrak baru pada 2021 yang akan digeser ke tahun ini. Nilai kontrak tersebut ditaksir mencapai Rp 9 triliun.

Dengan demikian, lanjut Agus, pihaknya berharap Adhi Karya mampu melanjutkan tren kinerja positif di tahun ini. Terlebih, adanya potensi proyek Ibu Kota Negara

(IKN) Nusantara yang tentu akan meningkatkan ekspektasi terhadap pertumbuhan perolehan kontrak.

Sementara PT PP pada kuartal I-2022 telah berhasil merealisasikan kontrak baru senilai Rp 3,1 triliun. Selanjutnya untuk kuartal II-2022, Direktur Utama PT PP Novel Arsyad mengatakan bahwa perseroan telah menasar kontrak baru sekitar Rp 10-12 triliun. Kontrak-kontrak baru tersebut tidak hanya terbatas pada infrastruktur air dan darat, tetapi juga lini usaha EPC dan proyek Gedung.

"Kontrak baru di kuartal I tahun ini sekitar Rp 3,1 triliun, dan kuartal II diharapkan penambahannya sekitar Rp 10 triliun sampai Rp 12 triliun. Jadi, mungkin sekitar Rp 15-16 triliun yang sedang berjalan dan diharapkan bisa kami capai di sana," kata Novel, baru-baru ini.

Diaku Novel bahwa target infrastruktur di 2022 memang masih mengalami kendala, baik dari infrastruktur darat maupun infrastruktur air. Karena itu, sampai saat ini perseroan masih terus menasar proyek-proyek yang nilainya cukup besar di Kementerian PUPR, BUMN, dan Kementerian Perhubungan.

Tidak berhenti di situ, PTPP juga memastikan bakal berpartisipasi pada proyek IKN. Sebagai emiten konstruksi yang memiliki kompetensi di sisi infrastruktur,



Agus Karianto

gedung, dan EPC, PTPP berharap dapat mengantongi kontrak besar dari sektor-sektor tersebut. Mengingat, kata Novel, proyek-proyek IKN akan mulai ditenderkan pada tahun ini.

"Sektor-sektor itu pasti jadi sasaran, dan kami di PTPP sudah membentuk satu tim khusus yang fokus di proyek IKN. Jadi, tim inilah yang nanti selalu berjalan dan langsung melaporkan ke direksi terkait *progress* dan proses-proses tender yang di IKN," jelas dia.

PTPP juga akan menjajaki untuk masuk di proyek-proyek seperti Jalan Tol Yogyakarta – Bawen, jalan akses Pelabuhan Patimban, kemudian Pelabuhan Tanjung Carat yang prosesnya kini sedang berjalan.

"Kami juga masuk di area SPAM dan EPC yang merupakan target ke depan," ungkap Novel.

Emiten konstruksi pelat merah yang lain yakni PT Wijaya Karya Tbk (WIKATOB) juga mencatatkan nilai kontrak baru yang cukup fantastis. Wijaya Karya mampu meraup kontrak baru senilai total Rp 6,29 triliun hingga akhir Februari kemarin.

Sekretaris Perusahaan Wijaya Karya Mahendra Vijaya menuturkan, kontrak baru tersebut mengalami kenaikan sebesar 135,67% dibandingkan periode sama tahun lalu. "Raih kontrak terbesar berturut-turut berdasarkan pemberi pekerjaan hingga Februari adalah BUMN sebesar 32,6%, kemudian sektor swasta sebesar 26,3%, dan pemerintah sebesar 21,3%," ungkap Mahendra saat dihubungi terpisah.

Mahendra berharap, pihaknya bisa mencatatkan raih kontrak baru hingga total Rp 8,8 triliun dalam tiga bulan pertama 2022. Beberapa tender proyek yang saat ini sedang dibidik perseroan antara lain jalan tol bendungan-bendungan, fasilitas Industrial plant, pisanisasi, fasilitas oil dan gas, dan beberapa bangkit.

Sementara itu, Waskita telah membukukan Nilai Kontrak Baru (NKB) sebesar Rp 746,47 miliar hingga Februari 2022, atau meningkat 105,27% dibanding

periode sama tahun lalu Rp 363,65 miliar. "Jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19, Waskita berhasil mencatatkan kenaikan NKB sebesar 1,22 kali lipat. Perolehan NKB itu bersumber dari proyek Pemerintah sebesar 66,84%, anak usaha perseroan sebesar 22,43%, dan proyek swasta sebesar 10,73%," kata *Investor Relations Manager Corporate Secretary* Waskita Karya Julius Caesar.

Sedangkan berdasarkan segmentasi tipe proyek, lanjut Julius, NKB tersebut terdiri dari segmen konektivitas infrastruktur sebesar 54,67%, anak usaha sebesar 22,43%, gedung sebesar 19,14%, serta segmen Sumber Daya Air (SDA) 3,76%.

Julius mengungkapkan, pihaknya optimistis akan meraih proyek *multiyears* lima tahunan senilai Rp 25 triliun di Sudan Selatan pada Maret 2022. Proyek tersebut berupa proyek *Oil for Infrastructure* yang dipayungi kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Sudan Selatan.

"*Oil* untuk kontrak pertama dibukukan akhir Desember 2021, dan kontrak kedua di Maret ini. Proyek luar negeri merupakan salah satu fokus kami dalam transformasi bisnis. Jadi, selain menggarap proyek dalam negeri, kami juga membuka peluang dari *overseas* seperti Sudan Selatan, Timur Tengah, dan lain-lain," terang Julius.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
		31 Desember 2021	31 Desember 2020			2021	2020			2021	2020
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS				ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK				Penerimaan kas dari pelanggan			
Kas dan setara kas				Utang bank				Pembayaran kas kepada karyawan			
Aset keuangan lainnya				Utang usaha				Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya			
Piutang usaha				Pihak berelasi				Kas dihasilkan dari operasi			
Pihak berelasi				Utang ketiga				Penerimaan restitusi pajak penghasilan			
Piutang lain-lain				Utang lain-lain				Pembayaran pajak penghasilan			
Pihak berelasi				Pihak berelasi				Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi			
Pihak ketiga				Pihak ketiga				ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Persediaan - bersih				Utang pajak				Penerimaan bunga			
Hak atas aset barang retur				Biaya yang masih harus dibayar				Penurunan hasil penjualan aset tetap			
Utang muka				Pendapatan diterima dimuka				Penurunan (penambahan) aset tetap			
Pajak dibayar dimuka				Liabilitas pengembangan dana				Pembelian aset tetap			
Biaya dibayar dimuka				Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Penjualan properti investasi			
Instrumen keuangan derivatif				Utang obligasi				Perolehan properti investasi			
				Utang pembelian kendaraan				Penurunan biaya investasi yang ditangguhkan dan merek			
Jumlah Aset Lancar				Liabilitas sewa				Penempatan utang jaminan			
				Instrumen keuangan derivatif				Perolehan aset tetap			
				Jumlah Liabilitas Jangka Pendek				Akuisisi entitas anak			
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG				Penurunan aset keuangan lainnya			
Investasi pada entitas asosiasi				Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Penempatan investasi pada ventura bersama			
Investasi pada ventura bersama				Utang obligasi				Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			
Aset keuangan lainnya - tidak lancar				Utang pembelian kendaraan				ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Aset pajak tangguhan - bersih				Liabilitas sewa				Penambahan utang bank			
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan				Utang jaminan penyewa				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai				Liabilitas imbalan kerja				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Liabilitas pajak tangguhan - bersih				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Kewajiban bongkaran aset				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Instrumen keuangan derivatif				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Jumlah Liabilitas Jangka Panjang				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
Jumlah Aset Tidak Lancar				Jumlah Liabilitas				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				EKUITAS				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Modal ditempatkan dan disetor - 16.600.000.000 saham				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Sisihkan transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Sisihkan transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Penghasilan komprehensif lain				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Saldo laba				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Tentukan penggunaannya				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Tidak ditentukan penggunaannya				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Jumlah				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Dikurangi saham treasury - 60.386.600 saham				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Ekuitas Yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Kepentingan Non-pengendali				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Jumlah Ekuitas				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Jumlah Aset				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			
				Jumlah Liabilitas dan Ekuitas				Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih			

Catatan: Informasi keuangan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rikan (anggota dari Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte), yang telah memberikan opini tanpa modifikasi.